



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 3489-3499

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Google Form Di Kurikulum Merdeka

Intan Rahmadani<sup>1✉</sup>

STAI Al Hikmah Tanjungbalai

Email: [azkasaragih2019@gmail.com](mailto:azkasaragih2019@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tulisan ini menjelaskan merupakan inovasi dalam proses pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan Google Form sebagai alat bantu dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di bawah kerangka Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa di sebuah sekolah menengah atas di Jakarta. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Google Form memudahkan guru dalam merancang dan mengimplementasikan materi pelajaran yang sesuai dengan kecepatan belajar, gaya belajar, serta minat siswa masing-masing. Ini memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan teknologi informasi yang lebih luas dalam pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Tulisan ini menjelaskan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Google Form di Kurikulum Merdeka

Kata kunci: *Pembelajaran, Berdiferensiasi, google form, kurikulum merdeka*

### Abstract

Differentiated Learning Based on Google Forms in the Independent Curriculum is an innovation in the learning process that accommodates the diversity of student needs. This study aims to analyze the effectiveness of using Google Forms as a tool in implementing differentiated learning under the framework of the Independent Curriculum. The method used is descriptive qualitative, with the research subjects consisting of teachers and students at a high school in Jakarta. Data were collected through interviews, observations, and document analysis. The results show that Google Forms facilitate teachers in designing and implementing lesson materials that match the learning pace, learning styles, and interests of each student. This has a positive impact on student motivation and learning outcomes. This study recommends broader use of information technology in education to improve the quality of differentiated learning, especially in the context of the Independent Curriculum.

Keywords: *Learning, Differentiated, Google Form, Merdeka Curriculum*"

## PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 menetapkan kebijakan tentang standar Pendidikan Tinggi mengenai Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan ini memberikan mahasiswa kemerdekaan belajar di perguruan tinggi sebagai bentuk inovasi pembelajaran guna mendapatkan pembelajaran yang berkualitas. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadijawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dalam kurikulum merdeka dituntut pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dapat memosisikan peserta didik sebagai subyek yang penuh dengan keunikannya (Sanjaya, 2007).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menempatkan kebutuhan, minat, dan potensi siswa sebagai pusat dari proses belajar mengajar. Dalam kurikulum Merdeka yang dicanangkan di Indonesia, pembelajaran berdiferensiasi mendapatkan tempat istimewa karena prinsip dasarnya yang sejalan dengan semangat kurikulum ini: memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada siswa dan guru dalam merancang serta melaksanakan proses belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka adalah Google Form (Muskita et al., 2022).

Google Form adalah salah satu fitur yang disediakan oleh Google Workspace, yang memungkinkan guru untuk membuat berbagai formulir interaktif dengan mudah. Dalam konteks pendidikan, alat ini dapat dimanfaatkan untuk merancang aktivitas pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan individu siswa. Mulai dari asesmen awal, penyampaian materi, hingga evaluasi pembelajaran, Google Form dapat menjadi media yang efektif untuk menerapkan diferensiasi (Pangestu et al., 2022).

Pada tahap awal pembelajaran, guru dapat menggunakan Google Form untuk melakukan asesmen diagnostik. Asesmen ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, gaya belajar, minat, dan tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi yang akan diajarkan. Dengan menggunakan Google Form, guru dapat membuat pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, seperti pilihan ganda, esai singkat, atau bahkan pertanyaan yang berbasis skala. Setelah hasil asesmen terkumpul, guru dapat menganalisis data tersebut untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa (Izzati et al., 2020).

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran, Google Form dapat digunakan untuk menyampaikan materi yang beragam sesuai dengan profil belajar siswa. Guru dapat membuat form yang berisi tautan ke berbagai sumber belajar, seperti video, artikel, infografis, atau bahkan permainan edukasi. Setiap siswa dapat diarahkan untuk mengakses sumber belajar yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman mereka. Sebagai contoh, siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat diarahkan untuk mengakses video atau infografis, sementara siswa yang lebih nyaman dengan teks dapat diberikan artikel atau bacaan lainnya. Dengan cara ini, Google Form tidak hanya menjadi alat penyampaian materi, tetapi juga sarana untuk mendukung pembelajaran yang personal.

Selain itu, Google Form juga dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berdiferensiasi. Guru dapat merancang soal-soal yang menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kemampuan siswa, atau memberikan pilihan kepada siswa untuk memilih jenis tugas yang sesuai dengan minat dan preferensi mereka. Misalnya, dalam satu form, siswa dapat diberikan opsi untuk menjawab soal pilihan ganda, membuat esai singkat, atau bahkan mengunggah file berupa presentasi atau proyek yang telah mereka kerjakan.

Dengan pendekatan ini, evaluasi tidak lagi bersifat seragam, melainkan menjadi lebih inklusif dan akomodatif terhadap keragaman potensi siswa (Purwanto & Dwi Gita, 2023).

Keunggulan lain dari Google Form adalah kemampuannya untuk menyajikan hasil secara otomatis. Setelah siswa menyelesaikan tugas atau asesmen, guru dapat langsung melihat hasilnya dalam bentuk grafik atau tabel, yang memudahkan analisis data. Dengan fitur ini, guru dapat segera menindaklanjuti hasil pembelajaran, seperti memberikan umpan balik yang sesuai atau merancang kegiatan remedial untuk siswa yang membutuhkan. Kemudahan ini memungkinkan guru untuk menghemat waktu dan fokus pada hal yang lebih esensial, yaitu mendampingi proses belajar siswa (Lestari et al., 2023).

Integrasi Google Form dalam pembelajaran berdiferensiasi di Kurikulum Merdeka juga sejalan dengan penguatan kompetensi digital di era revolusi industri 4.0. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran tidak hanya mempermudah guru dalam menjalankan tugasnya, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang relevan di masa depan. Melalui Google Form, siswa diajak untuk berinteraksi dengan teknologi secara aktif, mulai dari mengisi formulir, mengakses sumber belajar digital, hingga mengunggah tugas dalam format digital.

Namun, penerapan Google Form dalam pembelajaran berdiferensiasi tentu memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang baik. Guru perlu memahami cara mengoptimalkan fitur-fitur Google Form untuk menciptakan pengalaman belajar yang

menarik dan bermakna. Selain itu, diperlukan juga upaya untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi, sehingga tidak ada siswa yang tertinggal akibat keterbatasan perangkat atau konektivitas (Nurmayasari & Prafiasari, 2024).

Demikian, penggunaan Google Form dalam pembelajaran berdiferensiasi di Kurikulum Merdeka merupakan langkah yang inovatif dan relevan dengan tuntutan zaman. Dengan memanfaatkan teknologi ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Hal ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga mengembangkan potensi setiap siswa secara optimal, sesuai dengan semangat Merdeka Belajar.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk menggali, memahami, dan mendeskripsikan informasi secara mendalam mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang detail dan mendalam tentang objek penelitian, khususnya terkait dengan data dan informasi yang relevan dengan tema penelitian. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna, proses, dan konteks yang melingkupi subjek penelitian (Sidiq et al., 2019).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan atau narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan isu yang diteliti. Dalam hal ini, wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali pendapat, pemahaman, dan pandangan subjek penelitian secara mendalam. Selain itu, wawancara juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut jika terdapat informasi yang perlu diperdalam (Widodo, 2019).

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung fenomena atau aktivitas yang berlangsung di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat memahami bagaimana perilaku, interaksi, dan situasi tertentu terjadi dalam konteks sebenarnya. Observasi ini memberikan data yang bersifat faktual dan autentik karena peneliti dapat mencatat hal-hal yang mungkin tidak diungkapkan oleh subjek penelitian dalam wawancara. Selain wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dokumentasi melibatkan pengumpulan dan

analisis berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti laporan, catatan, arsip, atau dokumen lain yang mendukung. Dokumen-dokumen ini berfungsi untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi, sekaligus memberikan bukti yang mendukung keabsahan hasil penelitian (Sugiono, 2019).

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, penelitian ini menggunakan tiga tahapan utama dalam teknik analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring dan menyederhanakan data mentah yang telah terkumpul, sehingga hanya informasi yang relevan dan penting yang dipertahankan. Dalam proses ini, peneliti mengorganisasi data agar lebih terstruktur, sehingga memudahkan tahap analisis berikutnya. Tahapan berikutnya adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, atau temuan yang signifikan.

Selanjutnya, adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiono, 2007).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Al Hikmah Kota Tanjungbalai, khususnya pada Program Pendidikan Agama Islam. Lokasi ini dipilih karena relevansinya dengan fokus penelitian dan potensi untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2022, di mana peneliti menghabiskan waktu untuk melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen di lokasi tersebut. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini berusaha menjaga integritas data dengan memastikan setiap tahapan dilakukan secara sistematis dan terencana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata kuliah bahasa Inggris semester III mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Al Hikmah sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Lingkungan belajar sudah memadai dan difasilitasi dengan lengkap, sehingga mahasiswa bisa secara bebas berekspresi dan mengeksplor kemampuan yang dimiliki dari belajar vokal, pemanasan tubuh dan lain-lain. Minat mahasiswa sudah diarahkan sesuai dengan kemampuan masing-masing yang dimiliki. Dosen menyampaikan materi dengan komunikatif dan membangun semangat mahasiswa serta menyampaikan tujuan dari

pembelajaran bahasa Inggris. Profil belajar mahasiswa sudah disesuaikan dengan kebutuhan mereka seperti berlatih di ruangan yang kedap suara, nyaman dan lain sebagainya.

Gaya belajar mahasiswa berdasarkan tes gaya belajar dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Dari 42 mahasiswa terdapat 20 orang memiliki gaya belajar visual, 12 mahasiswa memiliki gaya belajar auditori sedangkan 10 mahasiswa memiliki gaya belajar kinestetik. Untuk mahasiswa dengan gaya belajar visual dosen menyampaikan materi melalui tayangan power point dan gambar. Sedangkan mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori dilakukan diskusi dan tanya jawab langsung antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, dosen memberikan pembelajaran melalui praktik kelompok dan bermain peran. Prinsip pembelajaran berdiferensiasi di ruang kelas juga didukung lingkungan belajar. Untuk mata kuliah bahasa Inggris sudah disiapkan khusus pada ruangan yang kedap suara agar konsentrasi tetap terjaga. Selanjutnya ada kurikulum yang berkualitas, bahwa tujuan dalam pembelajaran materi bahasa Inggris harus tersampaikan dengan sistematis dan baik (Anggraeni & Sari, 2022).

Penilaian yang menunjukkan hasil belajar siswa dilakukan oleh guru dengan melihat video bahasa Inggris sudah diupload di media sosial, mahasiswa akan melaporkan tugas mereka dan mulailah dosen yang akan memberikan penilaian. Instruktur yang menjawab kebutuhan manusia, apapun yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Inggris, dosen sangat berusaha untuk memenuhi. Komponen pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten, proses dan produk. Konten yang dipelajari di kelas yaitu berkaitan dengan materi bahasa Inggris dari latihan vokal sampai praktik bahasa Inggris. Proses yang dilakukan adalah dosen membimbing mahasiswa yang latihan bahasa Inggris di laboratorium bahasa Inggris secara bersama dan memberikan tugas kepada mereka untuk berlatih. Setelah itu, masing-masing mahasiswa akan diberikan komentar oleh dosen sebagai umpan balik. Setelah melalui konten dan proses, ada sebuah produk yang dihasilkan yaitu video hasil bahasa Inggris yang diupload di media sosial sehingga bermanfaat untuk orang lain .

Proses pemberian materi atau konten, tugas dan pemberian dinilai diberikan dosen melalui aplikasi google forms. Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Al Hikmah Kota Tanjungbalai sudah terbiasa menggunakan aplikasi google forms. Aplikasi ini sebelumnya dimanfaatkan untuk pengisian angket dan data kehadiran pada saat perkuliahan jarak jauh. Aplikasi ini belum diterapkan untuk proses pembelajaran berdiferensiasi (Haryadi et al., 2023).

Menurut Sadikin dan Hakim menjelaskan ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu dari konten, proses dan produk. Diferensiasi konten merupakan apa yang dipelajari oleh peserta didik, berkaitan kurikulum dan materi pembelajaran. Diferensiasi proses merupakan cara peserta didik mengolah ide dan informasi, yaitu mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya. Sedangkan Diferensiasi produk yaitu peserta didik menunjukkan apa saja yang telah dipelajari

Dalam pembelajaran berdiferensiasi diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD didefinisikan sebagai suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai. Peran LKPD sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. Disamping itu LKPD juga dapat mengembangkan keterampilan proses, meningkatkan aktivitas peserta didik dan dapat mengoptimalkan hasil belajar (Marpaung, 2021).

#### Langkah-Langkah Menyusun Lembar Kerja Diferensiasi

1. Mengevaluasi kesiapan mahasiswa sebelum mengembangkan LKS yang diferensiasi. Keanekaragaman dalam hal bakat umumnya diukur dengan menggunakan tes dalam mata pelajaran yang menyediakan data yang nantinya dapat digunakan untuk menilai kemampuan akademik setiap siswa. Lembar kerja yang berdiferensiasi dengan konten dikembangkan untuk mengakomodasi perbedaan dalam proses kognitif siswa, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti latar belakang dalam bahasa lain.
2. Gunakan aplikasi perangkat lunak yang membuat lembar kerja berbeda yang disesuaikan dengan kriteria yang dimasukkan. Ini dapat berguna dalam mengembangkan lembar kerja dan aktivitas pada mata pelajaran anda. Misalnya, Liveworksheets, Formatif, dan Nearpod adalah aplikasi perangkat lunak gratis yang menghasilkan kegiatan latihan yang berbeda, fakta cepat, dan pencocokan.
3. Berikan mahasiswa pilihan dalam memutuskan di antara tugas-tugas lembar kerja yang menguji keterampilan yang sama. Dengan memberikan alternatif kepada mahasiswa, dosen memfasilitasi minat setiap mahasiswa dan memberi mereka rasa memiliki atas materi yang memotivasi mereka untuk belajar.

4. Ikuti terus praktik terbaik dalam menggunakan diferensiasi sebagai sarana pembelajaran.

Carilah komentar dari rekan kerja tentang bagaimana mereka menggunakan lembar kerja diferensiasi. Diskusi dengan rekan kerja yang berpengalaman dalam menggunakan pembelajaran diferensiasi untuk meninjau lembar kerja dan memberikan komentar.

5. Bersiaplah untuk menjawab pertanyaan tentang prinsip adil dalam pembelajaran dan asesmen.

Salah satu kekhawatiran yang mungkin muncul dengan model kurikulum terdiferensiasi adalah bahwa hal itu tampaknya menuntut siswa yang berkinerja lebih tinggi untuk berbuat lebih banyak untuk kelas yang sama. Dalam membuat sebuah LKPD pembelajaran berdiferensiasi berbasis google form dilakukan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Mempunyai akun gmail

Gmail adalah kependekan dari Google Mail. Gmail atau Google Mail adalah layanan email, berbasis web yang disediakan oleh Google secara gratis. Manfaat dari Gmail ialah dapat mengakses ke semua produk Google lainnya seperti Google Dokumen, Google spreadsheets, Google Slide serta mengirim dan menerima pesan serta gambar dengan jumlah banyak melalui email dan juga bisa digunakan untuk mendaftarkan social media seperti facebook, twitter, bbm dan instagram.

2. Masuk ke google form

Langkah berikutnya setelah masuk kedalam akun google maka masuk ke dalam menu google form melalui pilihan menu yang ada di pojok kanan atas atau dapat juga langsung melalui link berikut <https://docs.google.com/forms/u/0/>. Setelah muncul menu awal, silahkan di klik gambar tambah (kosong) untuk membuat form baru.

3. Membuat google form

Langkah berikutnya adalah masuk kedalam Google formulir dan mengisi pertanyaan atau data yang dibutuhkan.

- a. Isi kolom judul formulir pada "formulir tanpa judul" .

- b. Kemudian deskripsikan form yang dibuat pada deskripsi formulir. Tuliskan pertanyaan pada pertanyaan tanpa judul, Pilihan jawaban bisa disesuaikan dengan keinginan informasi yang akan di ambil. Jenis pertanyaan standar Google Formulir adalah pilihan ganda. Karena itu, untuk menanyakan nama, alamat nomer telpon dan pertanyaan lain silahkan ubah jenis pertanyaannya ke jawaban

singkat dan dapat juga berupa paragraf, untuk pertanyaan pilihan seperti jenis kelamin, agama dan pertanyaan pilihan lainnya bisa menggunakan pilihan ganda, kotak centang, dan drop down. Sedangkan dokumen atau gambar dapat menggunakan menu pilihan upload file dan skala linier biasanya digunakan untuk menemukan jawaban yang mempunyai skala likert. Anda dapat mengaktifkan tombol wajib diisi dengan menggesernya ke kanan. Hasilnya peserta tidak akan bisa mengirimkan hasil tanggapannya apabila mengosongkan pertanyaannya yang harus diisi.

- c. Untuk melengkapi informasi dapat juga ditambahkan tautan seperti presentasi, pdf, spreadsheet, teks bacaan, gambar atau foto, video audio yang dibutuhkan. Untuk memudahkan dapat juga dibuat menjadi beberapa kisi – kisi untuk membedakan bagian satu dengan yang lainnya.
- d. Formulir ini juga dapat disesuaikan gambar latarnya sesuai dengan keinginan pembuat dengan menambahkan foto atau mengganti warna latarnya.
- e. Adapun kegunaan formulir ini dapat disesuaikan dengan keinginan pembuat dengan merubah setelan formulir menjadi formulir umum, presentasi atau menjadi formulir kuis.

#### 4. Mengirimkan google form

Apabila formulir sudah selesai di buat, maka formulir ini akan di kirimkan kepada pengguna melalui email, tautan atau halaman HTML. Alamat tautan inilah yang nantinya akan dikirimkan oleh dosen kepada mahasiswa Media sosial yang sudah biasa digunakan seperti whatsapp, facebook, twitter maupun media yang lain.

#### 5. Mengimplementasikan google form

Pada tahap implementasi ini, orang tua siswa, maupun siswa itu sendiri dapat membuka tautan google form yang sudah dikirimkan oleh guru melalui pesan singkat whatsapp.

Dengan demikian mahasiswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa dapat mengamati gambar dan mengemukakan pendapatnya. Dosen dapat memberikan bahan bacaan yang menjadi sumber belajar dan mahasiswa dapat menjawab sesuai dengan bacaan yang ada. Dosen juga dapat memberikan bahan diskusi yang dapat di diskusikan oleh mahasiswa dengan teamn-temannya. Kemudian mahasiswa menuliskan hasil diskusi ke dalam tempat yang sudah disediakan oleh dosen.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis Google Form dalam Kurikulum Merdeka adalah bahwa pendekatan ini memberikan fleksibilitas dan efisiensi yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan belajar individu siswa. Dengan memanfaatkan Google Form, guru dapat merancang pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, sesuai dengan prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi. Google Form tidak hanya memfasilitasi proses asesmen awal untuk memahami profil siswa, tetapi juga mendukung penyampaian materi yang variatif dan evaluasi yang bersifat personal.

Penggunaan Google Form memungkinkan guru untuk menyajikan materi yang terintegrasi dengan berbagai sumber belajar digital, seperti video, artikel, atau infografis, yang dapat diakses oleh siswa berdasarkan kebutuhan dan preferensi mereka. Selain itu, alat ini juga mendukung proses evaluasi yang lebih fleksibel dengan memberikan berbagai jenis tugas dan pilihan soal yang sesuai dengan kemampuan siswa. Hasil evaluasi yang tersaji secara otomatis juga memudahkan guru untuk menganalisis data secara cepat dan tepat, sehingga mereka dapat memberikan umpan balik yang lebih efektif dan menyusun tindak lanjut pembelajaran dengan lebih baik. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis Google Form dalam Kurikulum Merdeka mencerminkan inovasi pendidikan yang relevan di era digital. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada siswa, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan digital yang penting di masa depan. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi berbasis Google Form mendukung terciptanya ekosistem belajar yang adaptif, efektif, dan sesuai dengan semangat Merdeka Belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. K. P., & Sari, R. K. (2022). PANDANGAN MAHASISWA TERHADAP PEMANFAATAN QUIZIZZ SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS. *Research and Development Journal of Education*, 8(2). <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.14066>
- Haryadi, R. N., Utarinda, D., Poetri, M. S., & Sunarsi, D. (2023). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Utama*, 1(1). <https://doi.org/10.55903/jitu.v1i1.76>
- Izzati, F., Firamadhina, R., & Krisnani, H. (2020). PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme.

<https://doi.org/10.24198/SHARE.V10I2.31443>

- Lestari, T., Rosa, F. O., Riswanto, R., & Pratiwi, D. (2023). Exploration of Technology-assisted Summative Assessment Instruments in Differentiation Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 9*(10). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.4342>
- Marpaung, S. (2021). Pemanfaatan Quizizz sebagai Media Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Global Edukasi, 5*(1).
- Muskita, N. S., Ramadhani, V. M., Padidi, A. S., Nurrochmah, D., & Kusumaningtyas, P. (2022). Blended Learning: Solusi Mengatasi Learning Loss dalam Pembelajaran. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 7*(2), 187–195. <https://doi.org/10.30998/SAP.V7I2.13368>
- Nurmayasari, K. V., & Prafiasari, A. N. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mewujudkan Student's Well Being pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Bangorejo. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 1*(4). <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.88>
- Pangestu, A., Fatah, M. F., Untsa, A., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Youtube dan Quiziz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu, 6*(5), 8775–8784. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I5.3952>
- Purwanto, A. J., & Dwi Gita, R. S. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDIFERENSIASI BERBASIS ANDROID. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika, 5*(2). <https://doi.org/10.33503/prismatika.v5i2.2696>
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sidiq, U., Miftachul Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin (ed.)). NATA KARYA.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Widodo. (2019). *Metode Penelitian Populer & Praktis*. PT. RAJAGRAFINDO.